

**PENERAPAN METODE *MUKAMMAL* DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN ALQURAN PADA SANTRI
MTs DI PONDOK PESANTREN ULUMUL QURAN STABAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MISRA NOVA DAYANTRI

NIM: 1012019025

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2023 M/ 1445 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Strata
Satu (S-1) Dalam Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh:

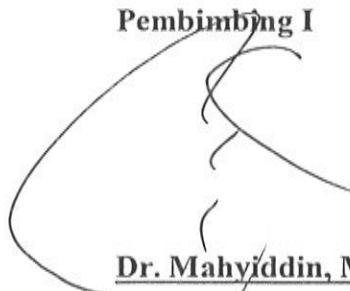
Misra Nova Dayantri

1012019025

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Mahyiddin, MA

NIP. 19690703 199702 1 001

Pembimbing II



Nurhanifah, MA

NIDN. 2027038203

**PENERAPAN METODE *MUKAMMAL* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
ALQURAN PADA SANTRI MTs DI PONDOK PESANTREN ULUMUL QURAN
STABAT**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

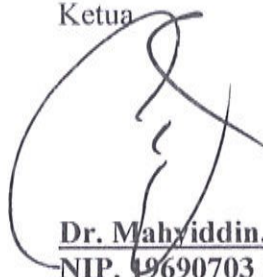
Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 28 Juli 2023 M

10 Muharram 1445 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Mahyiddin, MA

NIP. 19690703 199702 1 001

Sekretaris



Nurhanifah, MA

NIDN. 2027038203

Anggota



Dr. Zainal Abidin, MA

NIP. 19750603 200801 1 009

Anggota



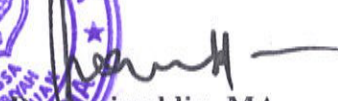
Mhd. Rasid Ritonga, MA

NIDN. 2013057702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Amiruddin, MA

NIP. 19750909 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Misra Nova Dayantri
NIM : 1012019025
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Stabat Baru, Jl. Palang Merah Lingkungan 1, Kec.
Stabat, Kab. Langkat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Metode *Mukammal* Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Pada Santri Mts Di Pondok Pesantren Ulumul Quran Stabat”** adalah benar hasil karya saya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 20 Juli 2023

METERAL
TEMPEL
5CAKX533854002
Misra Nova Dayantri

NIM : 1012019025

ABSTRAK

Di pondok pesantren Ulumul Quran Stabat merupakan salah satu pesantren yang memiliki program unggulannya tahfidz Alquran. Sekolah yang bercorak pesantren (*boarding school*) ini terwujud di dalamnya kurikulum yang memadukan antara program unggulan tahfidz Alquran dengan kurikulum nasional. Selain itu juga, santri di pesantren ini juga berprestasi baik di bidang tahfidz maupun di bidang pelajaran sekolah.

Tujuan penelitian ini 1. untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode *mukammal* dalam meningkatkan hafalan Alquran pada santri MTs pondok pesantren Ulumul Quran Stabat. 2. untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *mukammal* dalam meningkatkan hafalan Alquran pada santri MTs pondok pesantren Ulumul Quran Stabat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambar-gambar.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa metode *mukammal* ini adalah metode yang sangat efektif digunakan oleh para penghafal Alquran, karena metode ini lebih mengutamakan *murajaah* hafalan dari pada *ziyadah* hafalan baru dan dengan menggunakan metode ini menjamin hafalan santri tetap terjaga. Faktor pendukung dari metode ini adalah pihak yayasan sudah memberikan izin kepada unit tahfidz, bagi santri tahfidz diperbolehkan untuk tidak mengikuti sekolah *tahfidziyah* dan juga guru-guru tahfidz lainnya serentak mengikuti metode *mukammal* ini. Namun, faktor penghambat dari metode *mukammal* ini adalah kurangnya waktu dan padatnya jam belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengajukan saran-saran, sebagai berikut: kepada pihak sekolah agar untuk mengurangi jam belajar pada santri tahfidz. para guru tahfidz sebaiknya hanya fokus kepada santri yang tahfidz dan guru yang *binnadzor* hanya fokus kepada santri non tahfidz.

Kata kunci: *Alquran, Tahfiz, Mukammal*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis ucapkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad *Shallahu 'Alaihi Wasallam*, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Syukur Alhamdulillah berkat ridha Allah *Subhanahu Wata'ala* penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Metode Mukammal Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Pada Santri Mts Di Pondok Pesantren Ulumul Quran Stabat”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menyadari terdapat kesalahan, namun berkat usaha dan ridha Allah *Subhanahu Wata'ala* peneliti dapat menyelesaikan walau jauh dari kesempurnaan.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Wakil Rektor I, II dan III IAIN Langsa.
3. Dr. Amiruddin, MA Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Hatta Sabri, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Dr. Mahyiddin, MA sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Nurhanifah, MA sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam skripsi ini.

8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan berguna bagi peneliti.
9. Terkhusus dan istimewa untuk kedua orang tua tercinta. Ayahanda Syahrial dan Ibunda Puspaida yang telah mendidik, mendoakan dan mensupport saya tanpa batas. Saya menyadari bahwa, saya dapat menyelesaikan skripsi ini bukan karena saya pintar namun doa orang tua saya lah yang tiada henti. Serta kakak saya Misbah A.Md .Keb dan Maylisa, SE abang saya Dharma Putra A.Md. Kom dan ponakan saya Muhammad Dhana Al-Hafizh yang selalu memberi motivasi dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Ulumul Quran Stabat, khususnya kepada guru-guru saya yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai responden yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penyelesaian penulisan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan saya Siti Zubaidah dan Syahara Ziqri yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti saat peneliti merasa jenuh dalam penulisan skripsi dan yang selalu ada dalam keadaan apapun.
12. Terhadap semuanya tiada kiranya peneliti dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah *shubhanahu wataala*, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin

Langsa, 20 Juni 2023
Penulis,

Misra Nova Dayantri
NIM: 1012019025

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Penjelasan Istilah.....	6
G. Penelitian Terdahulu.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Sejarah Metode Mukammal.....	12
B. Penerapan Metode Mukammal	12
C. Cabang-cabang Metode Mukammal	17
D. Teknik Penerapan Metode Mukammal	18
E. Hukum Menghafal Alquran	19
F. Persiapan Sebelum Menghafal Alquran	20
G. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Alquran.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Subyek Penelitian.....	30
D. Sumber Data Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Analisis Data.....	33
G. Tahap-tahap Penelitian	35
H. Pedoman Penulisan	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	37
B. Penerapan Metode Mukammal Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Pada Santri Mts Di Pondok Pesantren Ulumul Quran Stabat	41
C. Pandangan Santri Tahfidz Kelas 3 MTs Tentang Metode Mukammal	45
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Metode Mukammal	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Alquran tidak hanya berisi petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia (*hablum minallah wa hablum minannas*), tidak hanya itu, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Alquran memiliki berbagai ciri-ciri dan salah satunya adalah Alquran merupakan kitab yang dijamin keasliannya oleh Allah. Allah *Subhanahu Wata'ala* menegaskan akan selalu menjaga, baik menjaga kesucian, kemurnian maupun keaslian kitab suci Alquran. Hal ini Allah *Subhanahu Wata'ala* jelaskan dalam QS. Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

Yang maknanya, sesungguhnya Allah-lah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya Allah *subhanahu wata'ala* juga memeliharanya sejak diturunkan hingga akhir zaman, kemurnian dan keaslian Alquran akan tetap terjaga.

Al-Quran, seperti yang dijelaskan oleh Dr. M. Quraish Shihab, M.A., secara harfiah diterjemahkan sebagai "bacaan sempurna." Ini merupakan suatu nama yang dipilih oleh Allah dan benar-benar tidak ada satu pun bacaan sejak manusia mengenal tulisan lima ribu tahun yang lalu yang dapat menyamai keagungan Al-Quran Al-Karim, bacaan yang sempurna dan mulia itu. Tidak ada bacaan seperti Al-Quran yang diikuti oleh ratusan juta orang, yang mungkin tidak memahami

maknanya atau tidak mampu menulisnya dengan huruf Arab. Bahkan, Al-Quran dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak¹.

Kehadiran Al-Quran memberikan kejelasan terhadap tuntutan dan tujuan hidup, mencegah agar tidak tersesat dari jalur yang benar. Dari penjelasan tersebut, terlihat dengan tegas betapa pentingnya untuk mendalami Al-Quran. Allah *subhanahu wata'ala* akan meninggikan martabat individu yang menghormati Al-Quran melalui kegiatan membaca dan menghafalnya². Kurangnya minat umat Islam terhadap hafalan Al-Quran merupakan indikasi nyata bahwa umat manusia berada dalam bahaya kehancuran. Hal ini tidak hiperbola karena kiamat tidak lama lagi jika Al-Qur'an hilang dari keberadaannya³.

Tahfidz atau menghafalkan Alquran adalah suatu perbuatan yang sangat mengagumkan dan luar biasa. Karena orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an termasuk di antara hamba-hamba Allah yang sejati di dunia. Itulah sebabnya menghafal Al-Qur'an itu sulit dan memerlukan metode khusus. Selain itu, doa kepada Allah *subhanahu wata'ala* juga harus dibarengi, untuk membuatnya mudah mengingat bagian-bagian yang banyak dan rumit. Karena ada kalimat pendek dan kalimat panjang yang bahkan bisa mencapai tiga atau empat baris tanpa ada *waqaf*, banyak kalimat yang identik satu sama lain.

Di pondok pesantren Ulumul Quran Stabat merupakan salah satu pesantren yang memiliki program unggulannya tahfidz Alquran. Sekolah yang bercorak

¹ Dr. M. Quraish Shihab. MA, *Wawasan Al-Quran* (Bandung:Penerbit Mizan, 1996), hal. 3.

² Abdul Azis dan Absul Rauf, *kiat sukses menjadi hafidz Qur'an Daiyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2011), Cet. 4, hal. 55

³ Nur Faizin Muhith, MA, *Dahsyatnya membaca dan menghafal Al-Quran*, (Surakarta: Ahad Books, 2014), Cet. 13579108642, hal. 16

pesantren (*boarding school*) ini terwujud di dalamnya kurikulum yang memadukan antara program unggulan tahfidz Alquran dengan kurikulum nasional. Selain itu juga, santri di pesantren ini juga berprestasi baik di bidang tahfidz maupun di bidang pelajaran sekolah. Pesantren ini juga tidak mengharuskan santrinya untuk menjadi hafizh/hafizhah 30 juz, namun pesantren ini sangat mewajibkan santrinya untuk *murajaah* hafalan yang sudah di setorkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di pondok pesantren ini tepatnya pada santri tahfidz tersebut, peneliti mengetahui bahwa jumlah hafalan santri rata-rata di bawah 15 juz dan peneliti tidak menemukan santri yang sudah khatam 30 juz. Peneliti juga melihat santrinya sangat fokus dalam menghafal dan peneliti tidak melihat santri saat menghafal itu sambil bermain-main, sedikit bercerita kepada santri lainnya.

Selain itu peneliti melakukan wawancara bersama ustadz ibu Dra. H. Nadhirah, mengatakan bahwa pesantren ini menggunakan metode hafalan dengan metode *mukammal*. Metode *mukammal* ini diterapkan pada tahun 2020 hingga sampai sekarang. *Mukammal* artinya menyempurnakan. Cara penggunaan metode *mukammal* ini adalah pada metode *mukammal* ini ada sistem kenaikan-kenaikan, contohnya seperti santri itu ziyadahnya sudah sampai juz 6 pada saat setoran hari pertama ia menyetorkan sebanyak 1 halaman begitu seterusnya sampai hari kelima. Di hari keenam nya ia tidak boleh ziyadah ke halaman berikutnya jadi di hari keenam nya itu ia harus *murajaah* hafalannya yang halaman 1 sampai 5. Jadi 1 juz itu memiliki 20 halaman jika santri itu mau menyelesaikan 1 juz, maka ia harus melewati 4 kali *mukammal* per 5 halaman yang wajib disetorkan kepada ustadz.

Setelah santri sudah melewati di juz 6, maka tidak boleh melanjutkan ke juz berikutnya namun ia harus melakukan *mukammal* 1 juz yang berada di juz 6 tersebut. Setelah santri sudah melewati semua proses *mukammal*, sampailah hafalannya di juz 10, maka santri itu harus tetap melakukan *mukammal* per 5 juz dengan cara di TC (sambung ayat) oleh ustadz jika sudah pantas maka santri itu diperbolehkan lanjut ke juz berikutnya.

Berdasarkan pengamatan tersebut, menghafal Al-Quran tidak terlalu sulit, namun membutuhkan waktu ekstra. Pada dasarnya, menghafalkan Al-Quran melibatkan lebih dari sekadar menghafal, hal ini juga memerlukan retensi dan mengatasi beberapa tantangan atau kesulitan dalam prosesnya. Dibutuhkan usaha yang lebih besar untuk menjaga Al-Qur'an dibandingkan dengan menghafalnya. Jika menghafalkan Al-Qur'an merupakan lambang kecintaan kita kepada Allah, maka murajaah adalah lambang kesetiaan kita kepada-Nya. Ada kemungkinan bahwa ketika mempelajari materi baru, siswa menganggap diri mereka memahaminya dengan cepat namun akhirnya segera melupakannya. Hal ini sering dialami oleh para penghafal Al-Quran, dan hal ini merupakan hal yang wajar. Oleh karena itu, Anda harus sangat berhati-hati dalam menjaga hafalan Anda agar tidak cepat terlupakan.

Berdasarkan hal-hal yang telah peneliti kemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian berjudul **“PENERAPAN METODE MUKAMMAL DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQURAN PADA SANTRI MTs DI PONDOK PESANTREN ULUMUL QURAN STABAT”**

B. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada metode *mukammal* dalam meningkatkan hafalan Alquran pada santri MTs di pondok pesantren Ulumul Quran Stabat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *mukammal* tahfidz dalam meningkatkan hafalan santri MTs di pondok pesantren Ulumul Quran Stabat?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat metode *mukammal* tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri MTs pondok pesantren Ulumul Quran Stabat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode *mukammal* dalam meningkatkan hafalan Alquran pada santri MTs pondok pesantren Ulumul Quran Stabat.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *mukammal* dalam meningkatkan hafalan Alquran pada santri MTs pondok pesantren Ulumul Quran Stabat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas hafalan santri agar kedepannya mereka dapat menjadi suri tauladan yang baik di masyarakat.

2. Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu santri dalam meningkatkan hafalan Alquran santri serta memberikan pengetahuan akan pentingnya menghafal Alquran yang baik dan benar.

3. Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi orang tua bahwa pentingnya bimbingan orang tua dalam memberi motivasi serta dukungan kepada anaknya untuk menghafal Alquran agar mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang berbakti pada orang tua.

F. Penjelasan Istilah

1. Penerapan

Menurut Guntur Setiawan, penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan yang efektif.⁴ Jadi, penerapan dapat disimpulkan sesuatu yang diterapkan untuk mencapai hasil ataupun target yang sudah direncanakan.

⁴ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hal. 39.

2. Metode *Mukammal*

Metode adalah salah satu instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan suatu metode akan semakin efektif jika metode tersebut semakin baik. Namun, tidak ada satu pendekatan pun yang dianggap paling efektif atau digunakan untuk semua jenis upaya pencapaian tujuan. Kesesuaian suatu metode bergantung pada sejumlah kriteria. Tujuan yang ingin dicapai adalah penentu utama pendekatan tersebut. Oleh karena itu, untuk menggunakannya sebagai instrumen yang efektif untuk mencapai tujuan, guru harus menggunakan strategi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan *mukammal* artinya menyempurnakan. Metode *mukammal* yang peneliti maksud pada penelitian ini adalah metode *murajaah* hafalan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memutqin kan hafalan santri dengan baik dan lengkap.

3. Alquran

Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallahu alahi wasallam* membacanya ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara mutawatir⁵.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah terhadap karya peneliti terdahulu. Pada penelitian terdahulu ini, penulis akan mendeskripsikan karya penelitian terdahulu yang ada hubungan nya dengan penelitian ini.

⁵ Acep Hermawan, M.Ag, '*Ulumul Quran*', (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarah, tahun 2019 dengan judul ***“Urgensi Program Mukammal Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SD Emirattes Islamic School Bintaro Pesanggrahan”***. Program studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta. Penelitian tersebut menggunakan rumusan masalah sebagai berikut: (a) Bagaimana pelaksanaan program *mukammal* tahfizh dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa SD Emirattes Islamic School Bintaro Pesanggrahan.

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitiannya. Analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data, serta wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, metode *mukammal* merupakan penilaian kualitatif terhadap hafalan Alquran siswa pada setiap tingkatannya. Untuk memperkuat hafalan, evaluasi merupakan suatu proses yang mengukur pencapaian setiap unsur dan menguji sikap siswa di hadapan orang tua untuk memastikan bahwa mereka benar-benar hafal Al-Qur'an. Tujuan dari mukammal adalah untuk menguji hafalan siswa terhadap suatu materi, bukan hanya untuk melihat apakah mereka mampu menghafalkannya. Tantangan yang dihadapi dalam hafalan Al-Quran adalah sikap apatis dan bimbingan orang tua yang kurang memadai. Karena anak dikarantina sebelum ujian, maka ia menjadi terbiasa membaca Al-Quran, yang mempunyai manfaat spiritual, moral, intelektual, dan keilmuan, kualitasnya tetap terjaga setelah mengikuti program tahfidz *mukammal*.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rofiqotul Munifah, 2019: ***Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Quran Pada Santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang***. Program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Penelitian tersebut menggunakan rumusan masalah sebagai berikut: (a) Bagaimana pelaksanaan metode *muraja'ah* pada santri pondok pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang? (b) Sejauhmana efektifitas metode *muraja'ah* dalam menghafal Alquran pada santri pondok pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang? (c) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam menghafal Alquran pada santri pondok pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang?

Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk menyelidikannya. Analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data digunakan bersamaan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data. Triangulasi sumber menghasilkan validitas data. Temuan penyelidikannya menunjukkan bahwa pendekatan murajaah Pondok Pesantren Al-I'tishom dinilai berhasil karena daya hafal para santri yang kuat. Hasil eksperimen, simulasi, dan pengujian penulis menunjukkan hal ini. Santri di Pondok Pesantren Al-Itishom mendapatkan manfaat dari teknik murajaah menghafal Al-Quran karena dilatarbelakangi oleh kedisiplinan, tujuan menghafal, dorongan dari orang tua dan dosen, serta doa agar

berhasil dalam menghafal teks. Sedangkan kelelahan, kemalasan, dan lupa lagi menjadi faktor penghambatnya, begitu pula dengan ayat-ayat yang dihafal.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ely Wati, 2021: ***Metode Tahfidzul Quran Pada Putra/Putri di Pesantren Ruhul A'zham, Blangkejeren, Gayo Lues, Aceh***. Program studi Ilmu Alquran dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) Medan. Penelitian tersebut menggunakan rumusan masalah sebagai berikut: (a) Bagaimana penerapan metode tahfizh quran pada putra/putri di pesantren Ruhul A'zham, Blangkejeren, Gayo Lues, Aceh? (b) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Alquran?

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitiannya meliputi populasi dan sampel. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan *Focus Group Discussions* (FGD) dan analisis data. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan tahfidzul quran di Pondok Pesantren Ruhul A'zham sangat kurang dalam bidang tajwid (tahsin). Dari sekian banyak santri dan santriwati, ada yang kemampuan menghafalnya sangat lancar, ada pula yang kurang lancar, bahkan ada yang membutuhkan waktu yang sangat lama. Santri laki-laki dan perempuan mempunyai kapasitas daya ingat yang sangat berbeda. Anak laki-laki sering kali menyimpan ayat demi ayat, dan bahkan saat belajar, santri laki-laki mengulang ayat tersebut setidaknya lima sampai sepuluh kali, berkali-kali, untuk memastikan hafalannya lancar dan mudah diingat. Bagi mahasiswa baru yang memilih untuk menyeter, dapat menyeter maksimal dua buah memori setiap setoran; untuk siswi dengan bakat di atas rata-rata, ini sering kali hanya satu halaman atau satu sudut, kalau

hafalannya lemah, biasanya $\frac{1}{2}$ dari deposit. Orang tua, ustadz/ustadzah, dan insentif yang mungkin dapat menggugah minat para santri untuk kembali menghafal yakni keyakinan bahwa Al-Quran menjadi pedoman, pemberi syafaat, dan penyelamat baik di dunia maupun di akhirat adalah hal yang paling penting. elemen pendukung. Perasaan ingin jauh dari rumah, kangen dengan teman, rindu bermain game, dan rasa lesu yang muncul ketika kembali melakukan interaksi sosial yang tidak terstruktur merupakan faktor penghambat yang dapat menyebabkan siswa kehilangan minat menghafal.

Penelitian ini memiliki persamaan dalam menganalisis tentang program tahfizh dan *murajaah* hafalan Alquran dan dengan menggunakan jenis penelitiannya yang sama yaitu metode kualitatif, pada penelitian ini terfokus pada bagaimana pelaksanaan metode *mukammal* tahfidz dan apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat dalam metode *mukammal* tahfidz dalam meningkatkan hafalan Alquran pada santri MTs di pondok pesantren Ulumul Quran Stabat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Gambaran umum wilayah penelitian adalah menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan suatu wilayah yang diteliti dari permasalahan yang didapati. Maksudnya menjelaskan secara ringkas dengan memperkenalkan, memberikan fakta dan menyajikan informasi ruang lingkup tempat yang diteliti.

1. Profil Pondok Pesantren Ulumul Quran Stabat

Profil adalah menjelaskan bagian-bagian suatu hal yang identik dan terkhusus pada seseorang, tempat atau benda yang membedakan dengan yang lain. Maka, profil pondok pesantren Ulumul Quran Stabat adalah menjelaskan bagian-bagian yang identik dan terkhusus tentang pondok pesantren ulumul quran Stabat antara lain: letak geografis, data lembaga dan struktur lembaga.

a. Letak Geografis

Pondok pesantren Ulumul Quran Stabat beralamat di Jl. K. H. Wahid Hasyim No.3, Kwala Bingai, Kec. Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Pondok pesantren ini berada di tengah kota Stabat dan berdekatan dengan alun-alun Tengku Amir Hamzah Stabat, jarak antara pondok pesantren Ulumul Quran Stabat dengan kantor bupati langkat 1,4 km dengan alun-alun Tengku Amir Hamzah Stabat 1,6 km jarak dari masjid raya Stabat 3,1 km.

b. Data Lembaga

Pondok Pesantren Ulumul Quran Stabat memiliki data kelembagaan di dalam Dinas Pendidikan Kementerian Agama Stabat sebagai berikut:

1) Profil Unit Tahfidz

- 1) Nama Kepala Unit Tahfidz : Dra, Hj. Nadhira
- 2) Tanggal Menjabat : 1 Desember 2016-Sekarang
- 3) Desa/Kelurahan : Kwala Bingai
- 4) Kecamatan/Kabupaten : Stabat/Langkat
- 5) Kode Pos : 20811

2) Jumlah Guru Tahfidz

- 1) Guru Laki-laki : 5 Orang
- 2) Guru Perempuan : 4 Orang
- 3) Jumlah Seluruhnya : 9 Orang

3) Jumlah Guru *Binnadzor*

- 1) Guru Laki-laki : 6 Orang
- 2) Guru Perempuan : 11 Orang
- 3) Jmlah Seluruhnya : 17 Orang

4) Data Santri Tahfidz

No	Jenjang	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	MTs	10	30	40
2.	MA	28	50	78

c. Struktur dan Kepengurusan

Setiap lembaga tidak terlepas dari sebuah struktur agar terealisasi segala visi dan misi dan tujuannya. Pondok pesantren Ulumul Quran Stabat juga mempunyai sebuah struktur dan kepengurusan sehingga mempunyai sebuah struktur kredibilitas yang tinggi dalam melakukan tugasnya masing-masing dalam setiap komponennya,

sehingga teratur dan mempunyai tanggung jawab terhadap jabatan yang diembannya. Struktur dan kepengurusan yang terdapat di pondok pesantren Ulumul Quran Stabat itu tersusun dengan gambar berbentuk bagan yang tiap tahunnya akan berganti.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh 06 Juni 2023 bahwa struktur dan kepengurusan pondok pesantren Ulumul Quran Stabat sebagai berikut:

Struktur guru tahfidz

No	Nama	Jabatan
1.	Dra. Hj. Nadhirah	Kepala Unit Tahfiz
2.	M. Siddik, S.Pd	Sekretaris
3.	Hj. Zunaida, S.Pd	Anggota
4.	Ardiansyah Putra Siregar, S.Ag	Anggota
5.	Rizal Al-Hafiz, S.Pd	Anggota
6.	Ramadhania, S.Pd	Anggota
7.	Fauzul Khair, S.Pd	Anggota
8.	Muhyansyah Daulay	Anggota
9.	Lutfiah Huzaimah Nugroho	Anggota

Struktur guru *binnazhar*

No	Nama Guru	L/P
1.	Nurul Mutiah	P
2.	Ely Cahaya	P
3.	Priska Damayanti	P
4.	Ramadhania	P
5.	Mariani S	P
6.	Lutfiah Huzaimah Nugroho	P
7.	Aisyah Tri Handayani	P
8.	Dedek Novita Anzeli	P
9.	M. Siddik	L
10.	Muhyansyah Daulay	L
11.	Fauzul Khair	L
12.	Syarifah Ani	P
13.	Rizal Al-Hafiz	L
14.	Abdul Hafiz	L
15.	Hj. Zunaida	P
16.	Ardiansyah Putra Siregar	L
17.	Hj. Nadhirah	P

2. Kegiatan dan Aktifitas

Kegiatan dan aktifitas santri tahfidz dan non tahfidz memiliki perbedaan, yaitu:

Santri tahfidz	Santri non tahfidz
Tidak mengikuti <i>tanfidziyah</i> (sekolah pelajaran pondok setelah zhuhur) digantikan dengan <i>murajaah</i> dan <i>ziyadah</i> hafalan di masjid sampai sholat ashar	Wajib mengikuti <i>tanfidziyah</i> (sekolah pelajaran pondok setelah zhuhur sampai sholat ashar)
Tidak mengikuti <i>binnadzor</i> (mengaji setelah maghrib) digantikan dengan setoran hafalan	Boleh mengikuti OSIS
Tidak boleh mengikuti OSIS	Wajib mengikuti <i>binnadzor</i> (mengaji setelah maghrib)
Tidak boleh mengikuti ekskul	Boleh mengikuti ekskul

B. Penerapan Metode *Mukammal* Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran

Pada Santri Mts Di Pondok Pesantren Ulumul Quran Stabat

Penerapan (implementasi) adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dan dalam mencapai tujuan tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tertentu. Sedangkan *mukammal* adalah metode untuk menyempurnakan hafalan yang sudah dihafal dengan cara *muraja'ah* hafalan

sebelum dan sesudahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Siddiq selaku guru tahfidz pada hari Senin, 19 Juni 2023 pukul 14:00 WIB di pondok pesantren Ulumul Quran Stabat

“Semua berangkat dari fenomena yang mana banyak penghafal Alquran tapi tidak menguasai hafalannya dan itu kan merupakan suatu hal yang memiliki tantangan tersendiri dalam menghafal Alquran. Karna kan sejatinya menghafal Alquran itu *murajaah* maka paling tidak anak-anak santri kita disini ketika keluar dari pondok ini tidak hanya capaiannya sekedar sekian juz tapi belum menguasai. Maka dipilih lah metode *mukammal* itu karna kan metode *mukammal* itu menuntut *murajaah* anak-anak itu dan anak-anak itu tidak bisa *ziyadah* terus. Di Alquran hafalan itu kan 1 juz ada 20 halaman yang selalu dipakai di pondok ini dan biasanya itu kami membaginya menjadi 4 yaitu per 5 halaman. Artinya gini, ketika sudah hafal 1 sampai 5 itu dia tidak boleh melanjutkan ke halaman 6, sebelum sampai dia benar-benar sudah hafal yang halaman 1 sampai 5 begitu seterusnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Siddiq selaku guru tahfidz peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pada metode *mukammal* ini benar-benar di programkan langsung oleh pihak tahfidz, jadi para santri harus mengikuti aturan itu. Berdasarkan dari hal itu semua pihak unit tahfidz hanya menginginkan kualitas hafalan santrinya itu bisa terjaga dengan baik dan pihak unit tahfidz tidak menginginkan santri itu mendapat sebagai hafidz Alquran namun tidak ada satu pun hafalannya yang terjaga dalam artian hafalannya itu berhilangan. Karna menghafal Alquran itu hukumnya *fardhu kifayah* tapi *murajaah* itu hukumnya *fardhu 'ain* yaitu hukum yang sangat melekat pada diri sendiri dan tidak dapat digantikan oleh orang lain.

Berikut tanggapan ustadz Ardi selaku guru tahfidz pada tanggal 26 Juni 2023 pukul 09:30 WIB terhadap kualitas hafalan santri dengan menggunakan metode *mukammal* ini

“Sekarang dengan menggunakan metode *mukammal* ini Alhamdulillah, jadi barometer kita itu pas MTQ. Jadi setelah ada *mukammal* ini anak-anak kita yang MTQ itu boleh dikatakan, kan kebetulan saya, bu Nadhira, ustadz Siddiq, umi Zunaida dan ustadz Rijal itu kan menjadi hakim, jadi memang yang kami jadikan barometernya itu MTQ. Jadi kami-kami ini yang menjadi hakim-hakim ini kan melihat Alhamdulillah dengan *mukammal* ini pula tidak hujan bel anak-anak itu. Kalau zaman dulu kan, ketika diberi soal dia diem aja, kena bel. Ini kan enggak, dia melawan artinya dia menguasai hafalannya hanya saja nasib aja lah, yak kan namanya juga di mimbar tilawah itu hal apapun bisa terjadi yang sudah dipersiapkan pun terkadang bisa terselip tapi yang namanya terdiam saja tidak tau sama sekali itu enggak ada lagi. Jadi kualitas itu kelihatannya di MTQ sekaligus di keseharian kan di pondok ada juga mengadakan perlombaan itukan di evaluasi.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa metode *mukammal* ini membawa dampak yang sangat besar dalam mengetahui kualitas hafalan santri. Yang mana pada sebelum menggunakan metode *mukammal* ini banyak sekali santri ketika mengikuti MTQ banyak yang terdiam saja tidak bisa menjawab soal yang diberikan, namun setelah menggunakan metode *mukammal* ini sedikit demi sedikit perubahan itu sudah mulai kelihatan, yang ketika mengikuti MTQ itu banyak santri yang tidak terdiam saja ketika diberi soal, namun kejadian seperti terselip satu ayat, itu hal yang biasa sering terjadi namun tidak terlalu fatal seperti diam saja tidak bisa menjawab soal.

Berikut tanggapan dari ibu Nadhira selaku kepala unit tahfidz pada tanggal 03 Juli 2023 pukul 10:30 WIB mengenai tentang strategi khusus dalam meningkatkan minat santri kepada metode *mukammal* ini

“Jadi selain melakukan *mukammal* itu santri itu harus ada waktu untuk *murajaah* khusus *murajaah* yang diperdengarkan oleh guru. Kalau dulu tidak ada, kalau sekarang itu selain dia setoran hafalan sesudah maghrib, ada juga di siang hari itu disiapkan waktu untuk santri tahfidz itu untuk *murajaah* itu dimulai dari jam 14:00 sampai 16:00.”

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, upaya unit tahfidz untuk menaikkan kualitas hafalan santrinya betul-betul sangat bekerja keras untuk mencapai tujuan dan harapan mereka kepada kualitas hafalan santri, tidak mengapa hafalannya sedikit namun hafalan yang sedikit itu tetap terpelihara diingatkan para santri mereka.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Nadhira selaku kepala unit tahfidz pada tanggal 03 Juli 2023 pukul 10:30 WIB tentang ada hal-hal yang harus dilakukan sebelum melakukan menghafal ini adalah

“Tahsin Quran dulu, walaupun dia pada dasarnya di kampung udah pernah menghafal, tetapi sampai di pondok ini harus tahsin dulu gitu emang. Kalau seandainya bacaanya itu udah standart menurut ulama Quran tajwidnya bagus ya kita lanjutkan tapi kalau belum terpaksa kita ulangi kembali gitu maksudnya perlu kita tahsin kan lagi. Makanya itu di pondok ini udah dibuat setahun itu 2 kali bulan 10 sama bulan 3 penerimaan santri tahfidz baru. Yang bulan 10 itu untuk anak-anak baru masuk ini, dari bulan 7, 8 dan 9 itu mereka melakukan tahsin bacaan nya dan melihat perkembangan bacaan Alquran nya jika bagus maka dia dimasukkan sebagai calon tahfidz.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hal yang pertama kali harus dilakukan untuk menjadi penghafal adalah harus dengan bacaan yang bagus sesuai dengan kaidah tajwid dan jika salah menyebutkan huruf tajwid nya maka akan berubah pula makna dari ayat Alquran itu. Karna hal ini sangat berpengaruh untuk kualitas hafalannya dikemudian hari, jika hari ini santri menghafal dengan tajwid yang tidak sesuai dengan tajwid maka seluruh bacaan dari hafalannya juga salah maka akan sangat sulit untuk memperbaiki jika ayat yang sudah dihafalnya itu tidak sesuai dengan tajwid.

C. Pandangan Santri Tahfidz Kelas 3 MTs Tentang Metode *Mukammal*

Berikut tanggapan dari Zul Aulia Fatwi jumlah hafalan 9 juz yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Juli 2023 pukul 10:00 WIB tentang metode *Mukammal* ini

“Ya ada bosen nya, ada sedih nya ada males nya kak. Yang buat itu semua banyaknya ayat-ayat yang *mutasyabihat* jadi ketika saya baca di juz 9 bisa lari ke juz 1 kak, ya jadinya saya harus betul-betul fokus kak, karna kan kalau gak fokus saya bisa disuruh ulang terus ya bisa buat hafalan saya tidak bertambah-tambah.”

Berdasarkan hasil wawancara itu, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa tantangan dalam menghafal dan menjaga Alquran itu benar-benar berat. Karna pada saat kita menghafal atau mengerjakan suatu kebaikan, pasti ada timbul rasa malas karna susah nya ayat yang mau dihafal, banyaknya ayat yang *mutasyabihat* sehingga pada saat seperti itu kita harus fokus jangan sampai lari ke juz yang lain.

Berikut tanggapan dari Rifanatul Fitri jumlah hafalan 8 juz yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Juli 2023 pukul 10:00 WIB.

“Saya juga sependapat dengan Aulia kak, namun walaupun begitu saya juga merasa hafalan saya itu ketika saya mengulang ke juz yang bawah itu tidak sama seperti ketika saya menghafal kembali, in syaa Allah ketika saya disuruh baca juz bawah sedikit yang saya lupa.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, walaupun metode ini memiliki rasa yang sangat bosan, namun rasa bosan itu terbalaskan ketika hafalan kita itu tidak pada berhilangan.

Berikut tanggapan dari Sri Wahyuni jumlah hafalan 6 juz yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Juli 2023 pukul 10:00 WIB.

“Yang saya suka dari metode *mukammal* ini kak, kami tidak diharuskan untuk menjadi 30 juz, namun di pondok ini menyuruh kami untuk tetap menjaga hafalan.”

Berdasarkan wawancara tersebut, tidak mengapa hafalan sedikit tapi tetap terjaga, namun untuk apa hafalan banyak tapi ketika *murajaah* banyak yang hilang.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Metode *Mukammal*

Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan pada penerapan metode *mukammal* yang dilaksanakan di pondok ini, merupakan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Juli 2023. Berikut tanggapan dari ibu Nadhirah selaku kepala unit tahfidz

“Faktor pendukung dari berhasilnya menggunakan metode *mukammal* ini adalah pihak yayasan sudah memberikan izin kepada kami, bagi santri tahfidz diperbolehkan untuk tidak mengikuti sekolah *tahfidziyah*. Jadi waktu itu kami memanfaatkan untuk santri tahfidz harus berada di masjid dan wajib melakukan *murajaah* ¼ juz atau lebih kurang 5 halaman yang harus disimakkan langsung oleh guru-guru tahfidz. Jangka waktunya itu sekitar jam 2 siang mereka sudah harus di masjid sampai adzan ashar kalau setelah melakukan *murajaah* jika masih ada waktu lagi para santri tahfidz diperbolehkan untuk *ziyadah* hafalan mereka untuk disetorkan pada setelah sholat maghrib. Pokoknya santri tahfidz itu jika disiang hari harus berada di masjid dan tidak boleh keluar masjid sebelum adzan ashar. Kalau dulu, santri tahfidz tetap sekolah *tanfidziyah* jadinya kan waktunya untuk Alquran itu sedikit kali, pagi udah sekolah dan siang harus sekolah *tanfidziyah* lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa salah satu faktor pendukung dari metode ini adalah adanya diberi kemudahan dari pihak yayasan untuk pengurangan jam sekolah *tanfidziyah*, jadi dengan adanya pengurangan tersebut dapat membuat para santri tahfidz itu lebih fokus kepada hafalannya.

Faktor penghambat itu adalah sesuatu ada dalam menempuh apapun baik itu pekerjaan atau sikap perilaku bahkan dalam sebuah metode belajar maupun metode menghafal. Hambatan merupakan sebuah dampak situasi yang tidak bisa dihindari, namun hambatan merupakan jalan awal dalam menyukkseskan sebuah hal yang ingin diraih.

Dalam penerapan metode *mukammal* ini sebagai metode menghafal Alquran, maka hambatan yang peneliti peroleh dalam melakukan wawancara dengan ibu Nadhirah selaku kepala unit tahfidz pada tanggal 17 Juli 2023, berikut tanggapan dari ibu Nadhira

“Faktor penghambatnya hanya 1, yaitu kurangnya waktu. Maksudnya gini, pihak sekolah tidak memberikan izin untuk pengurangan jam belajar bagi santri tahfidz di sekolah pagi. Contohnya seperti jam olahraga, ngapain santri tahfidz itu melakukan olahraga toh juga pada hari Sabtu mereka melakukan olahraga juga jadi itukan kami pihak tahfidz menilai bahwa itu sia-sia dilakukan kepada santri tahfidz kalau waktu olahraga itu digantikan dengan menghafal atau *murajaah* itukan lebih baik. Ya di pesantren ini kan masih mengikuti SKB 3 Menteri yang mana jam belajarnya masih sama seperti sekolah yang lain, yang mana masuk sekolah jam 8 pulang jam 1, terus jadwal jam seperti kimia, fisika, matematika juga sama. Maka dari itu penghambatan terbesarnya adalah waktu. iya memang metode *mukammal* ini sangat membutuhkan waktu yang banyak dan jangka waktunya itu lama untuk menjadi 30 juz, karna perkiraan selesai *mukammal* 1 juz itu sekitar 1 bulan karna *mukammal* ini menuntut untuk bisa menjaga hafalan dengan maksimal”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *mukammal* ini membutuhkan waktu yang banyak, namun pihak tahfidz sudah mengajukan kepada pihak sekolah untuk mengurangi jam belajar santri tahfidz di sekolah, maksudnya jika jam matematika dalam satu pekan ada 6 jam, maka dikurangkan menjadi 4 jam dalam sepekan. Namun pihak sekolah menolak hal ini, karena pesantren ini masih dibawah naungan SKB 3 Menteri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, dengan ini peneliti menyimpulkan:

1. Metode *mukammal* adalah suatu proses mengulang hafalan dengan cara jika seorang santri memiliki hafalan di halaman 1 sampai 5 maka sebelum melanjutkan ke hafalan yang baru, mereka wajib *murajaah* hafalan sebelumnya sampai benar-benar lancar baru diperbolehkan untuk lanjut ke hafalan yang baru jadi, bisa dikatakan bahwa *mukammal* ini sangat membutuhkan waktu yang panjang dan dapat membuat para santri tahfidz itu bosan. Namun walaupun begitu, peran guru dan orang tua sangatlah penting, karena ketika santri sudah mengeluh hal yang harus dilakukan oleh guru dan orang tua adalah memberikan motivasi dan semangat kepada santri. Dan barometer yang menentukan kualitas hafalan santri itu dilihat dari ketika mengikuti MTQ, pada saat menggunakan metode ini banyak santri yang ketika diberi soal mereka tidak diam saja dan sedikitnya hujan bel, namun pada sebelum menggunakan metode ini banyak santri yang ketika mengikuti MTQ itu diam saja ketika diberi soal dalam artian tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan.
2. Faktor pendukung dari berhasilnya menggunakan metode *mukammal* ini adalah pihak yayasan sudah memberikan izin kepada unit tahfidz, bagi santri tahfidz diperbolehkan untuk tidak mengikuti sekolah *tahfidziyah*. Namun setiap faktor pendukung pasti ada juga penghambatnya, yaitu faktor penghambat dari metode

mukammal di pondok pesantren ini adalah kurangnya waktu dan padatnya jam belajar di sekolah. Jika pihak sekolah memberikan pengurangan jam belajar di sekolah maka metode *mukammal* ini akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dan metode *mukammal* ini akan terus dipakai di tahun yang akan mendatang demi untuk kualitas hafalan santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran-saran yang peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Para guru tahfidz sebaiknya hanya fokus kepada santri yang tahfidz dan guru yang *binnadzor* hanya fokus kepada santri non tahfidz.